

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehidupan manusia sangat bergantung dengan adanya komunikasi sehingga komunikasi merupakan bagian penting bagi manusia. Secara umum manusia berkomunikasi menggunakan komunikasi verbal dan non verbal. Desak Putu Y.K (2016: 7) menyebutkan bahwa komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan dan merupakan komunikasi yang paling banyak digunakan dalam hubungan antar manusia. Desak Putu Y.K (2016: 12) juga menyebutkan mengenai komunikasi non verbal yaitu semua isyarat yang bukan kata-kata dan berupa lambang-lambang seperti gesture, mimik wajah, dan lain-lain. Komunikasi non verbal bersifat tetap dan selalu ada karena komunikasi non verbal juga sering digunakan manusia dalam berkomunikasi.

Salah satu alat komunikasi adalah bahasa. Melalui bahasa, informasi dan pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada orang lain. Menurut Christine, (2016: 6) bahasa diperoleh melalui kegiatan menirukan unsur-unsur bahasa mulai terbentuk, anak akan mencoba mengungkap sendiri melalui kata-kata sebagai awal dari kemampuan bahasa ekspresif. Lalu bagaimana dengan anak berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan dalam komunikasi, salah satunya anak dengan hambatan pendengaran atau sering disebut dengan tunarungu.

Menurut Gunawan, D (2016: 21) mengemukakan bahwa tunarungu merupakan istilah umum untuk menunjukkan kepada seseorang yang mengalami tuli (*deaf*) dan kekurangan pendengaran (*hard of hearing*), yang disebabkan oleh adanya kerusakan atau ketidak fungsian pada alat pendengaran, sehingga mengakibatkan perkembangan bahasa terhambat dan memerlukan suatu pelayanan khusus dalam mengembangkan potensinya. Hal ini membuat tunarungu sering merasa kesulitan dalam berkomunikasi, sehingga membutuhkan bahasa yang sesuai dengan kebutuhannya yaitu menggunakan bahasa isyarat.

Bahasa isyarat adalah bahasa yang mengutamakan komunikasi manual, bahasa tubuh dan gerak bibir, bukannya suara untuk berkomunikasi. Tunarungu adalah kelompok utama yang menggunakan bahasa ini, biasanya dengan

mengkombinasikan bentuk tangan, orientasi dan gerak tangan, lengan dan tubuh, serta ekspresi wajah untuk mengungkapkan pikiran mereka. Bahasa isyarat masuk ke dalam bahasa non verbal. Namun tidak semua tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat terutama tunarungu yang baru saja memasuki masa sekolah. Oleh karena itu dibutuhkannya pembelajaran yang terkait dengan bahasa isyarat agar tunarungu dapat berkomunikasi dengan baik.

Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh para orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, serta negara. Salah satu hak anak yang wajib diantaranya yaitu hak mereka dalam mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Anak tunarungu usia dini juga berhak mendapatkan layanan pendidikan. Namun, belum semua anak tunarungu usia dini yang ada di masyarakat mendapatkan layanan pendidikan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, ada anak tunarungu yang mengalami kesulitan dalam belajar, alasannya karena mereka miskin dengan kosakata dan dalam membaca bibir atau membaca ujaran.

Peneliti telah melakukan observasi awal di SLB Negeri Tanjungpandan sebagaimana terdapat anak dengan hambatan pendengaran (tunarungu) di sekolah tersebut. Di SLB Negeri Tanjungpandan, guru-guru menggunakan bahasa isyarat SIBI ketika mengajar atau berkomunikasi dengan anak tunarungu. Namun sebagian besar anak tunarungu pada kelas-kelas kecil belum begitu mengetahui apa itu SIBI dan lebih cenderung menggunakan bahasa isyarat alami yang mereka gunakan di rumah. Terdapat juga anak tunarungu yang hanya diam saja ketika diajak berkomunikasi sehingga guru mengalami kesulitan dalam memahami pesan yang ingin disampaikan. Hal ini dikarenakan kurangnya penggunaan bahasa isyarat di rumah. Jadi, bahasa isyarat ini hanya diajarkan dan digunakan di sekolah saja sehingga mengakibatkan anak kekurangan kosakata juga.

Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini dengan cara memberikan pembelajaran bahasa isyarat (SIBI) untuk menambah kosakata anak tunarungu terutama tunarungu yang berkategori sedang. Mengapa memilih anak tunarungu dengan kategori yang sedang? Karena kebetulan di sekolah hanya terdapat anak tunarungu dengan kategori ringan dan kategori sedang,

sehingga untuk penelitian ini peneliti lebih memilih subjek anak tunarungu dengan kategori sedang dari pada pada kategori yang lain. Selain itu, anak tunarungu kategori sedang setidaknya sudah memiliki kosakata yang mendasar sehingga guru hanya perlu meningkatkan kosakata yang dimilikinya.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan judul dari penelitian ini yaitu “Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dalam Meningkatkan Kosakata Anak Tunarungu Kelas 3 SD di SLB Negeri Tanjungpandan”.

## **1.2 Fokus Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka fokus penelitian yang diangkat adalah “Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dalam Meningkatkan Kosakata Anak Tunarungu Kelas 3 SD di SLB Negeri Tanjungpandan?”. Untuk menguraikan fokus masalah tersebut maka diajukan beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran SIBI dalam meningkatkan kosakata anak tunarungu kelas 3 SD di SLB Negeri Tanjungpandan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran SIBI dalam meningkatkan kosakata anak tunarungu kelas 3 SD di SLB Negeri Tanjungpandan?
3. Bagaimana kesulitan yang dihadapi ketika pelaksanaan pembelajaran SIBI dalam meningkatkan kosakata anak tunarungu kelas 3 SD di SLB Negeri Tanjungpandan?
4. Bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan ketika pelaksanaan pembelajaran SIBI dalam meningkatkan kosakata anak tunarungu kelas 3 SD di SLB Negeri Tanjungpandan?
5. Apakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran SIBI dalam meningkatkan kosakata anak tunarungu kelas 3 SD di SLB Negeri Tanjungpandan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran SIBI dalam meningkatkan kosakata anak tunarungu kelas 3 SD di SLB Negeri Tanjungpandan.
- b. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.
  - 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran SIBI dalam meningkatkan kosakata anak tunarungu kelas 3 SD di SLB Negeri Tanjungpandan.
  - 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran SIBI dalam meningkatkan kosakata anak tunarungu kelas 3 SD di SLB Negeri Tanjungpandan.
  - 3) Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi ketika pelaksanaan pembelajaran SIBI dalam meningkatkan kosakata anak tunarungu kelas 3 SD di SLB Negeri Tanjungpandan.
  - 4) Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kesulitan ketika pelaksanaan pembelajaran SIBI dalam meningkatkan kosakata anak tunarungu kelas 3 SD di SLB Negeri Tanjungpandan.
  - 5) Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran SIBI dalam meningkatkan kosakata anak tunarungu kelas 3 SD di SLB Negeri Tanjungpandan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **a) Kegunaan Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi yang berguna mengenai pelaksanaan pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dalam meningkatkan kosakata anak tunarungu kelas 3 SD di SLB Negeri Tanjungpandan.

##### **b) Kegunaan Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dalam meningkatkan kosakata anak tunarungu kelas 3 SD di SLB Negeri Tanjungpandan. Diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Maharani Putri Tiara, 2021

*PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SISTEM ISYARAT BAHASA INDONESIA (SIBI) DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA ANAK TUNARUNGU KELAS 3 SD DI SLB NEGERI TANJUNGPANDAN KABUPATEN BELITUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu